

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYEBAB GASTRITIS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS

(Relationship Of Knowledge About Gastritis Causes With Gastritis Prevent Behavior)

(Submitted : 23 Juli 2017, Accepted : 31 Juli 2017)

Zaqyyah Huzaifah

Program Studi S.1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email: zha_qye.huzaifah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa penyakit sistem pencernaan (gastritis) adalah dikarenakan pola makan yang salah atau tidak teratur. Untuk memperbaiki pola makan maka diperlukan pengetahuan yang baik dan perilaku yang positif karena akan mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan tindakan pencegahan agar gastritis tidak terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis pada Mahasiswa S.1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa S.1 Keperawatan dengan sampel sebanyak 277 responden yang diambil menggunakan tehnik accidental sampling dan uji statistik menggunakan Spearman Rank. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis dengan nilai $P = 0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan masyarakat dan khususnya mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan penyebab gastritis.

Kata kunci: *gastritis, pencegahan penyakit pencernaan, pengetahuan masyarakat*

ABSTRACT

Most people consider that the disease of the digestive system (gastritis) is due to the wrong diet or irregular eating. To improve the diet requires good knowledge and positive behavior because it will affect how a person takes precautions so that gastritis does not occur. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge about the causes of gastritis with gastritis prevention behavior in undergraduated of Nursing Program University of Muhammadiyah Banjarmasin. Subjects used in this study are students of undergraduated of Nursing Program with sample of 277 respondents taken using accidental sampling techniques and statistical tests using Spearman Rank. The result of this research is there is correlation between knowledge about cause of gastritis with behavior of prevention of gastritis with value $P = 0,000 < \alpha 0,05$. Based on the results of the study is expected the community and especially students can increase knowledge of the causes of gastritis.

Keywords: *community knowledge, digestive diseases prevention, gastritis*

PENDAHULUAN

Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satu diantaranya yang

dipandang mempunyai peranan penting ialah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Penyakit grastitis / maag memang sudah mulai dialami oleh orang Indonesia dari remaja sampai lanjut usia, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya

pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab gastritis dan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis. Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan suatu penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan.

Gastritis yang dikenal dengan penyakit maag ini merupakan suatu peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu dan pedas. Agar terhindar dari penyakit tersebut, maka diperlukan pencegahan yang tepat dengan menghindari hal-hal yang memicu terjadinya gastritis. Untuk itu seseorang harus mempunyai pengetahuan yang baik bagaimana caranya agar penyakit tersebut bisa dihindari. Pengetahuan setiap individu yang baik akan berdampak pada sikap positif.

World Health Organization (WHO, dalam Anonim, 2011) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya inggris 22%, China 31%, Jepang 14.5%, Kanada 35%, dan Perancis 29.5% sedangkan di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi prevalensinya yaitu 274,396 kasus dari 283,452,952 jiwa penduduk.

Pada kenyataan yang terjadi di kalangan usia muda maupun masyarakat luas, masih banyak yang tidak terlalu memperhatikan kesehatan dan menjaga gaya hidup terutama dari apa yang dikonsumsi, penggunaan obat-obatan, stres, infeksi bakteri, serta pola makan dan minum yang kurang baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin didapatkan bahwa 9 dari 10 mahasiswa mengetahui tentang penyebab gastritis dan hanya 1 orang dari mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang gastritis. Dari 9 mahasiswa yang tau tentang faktor-faktor penyebab gastritis hanya 5 yang sadar akan upaya yang dilakukan untuk mencegah gastritis, sedangkan 4 orang lainnya kurang peduli akan penyakit gastritis.

Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk pencegahan gastritis diantaranya adalah mengatur pola makan dan mencegah dari apa yang mengandung alkohol dan apa yang dapat meningkatkan asam lambung serta menghindari stres. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada

hubungan pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab gastritis dengan upaya pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa S.1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Tahun 2016, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa S.1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin tahun 2016 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 277 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *accidental sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	18	24	8,7%
2	19	42	15,2%
3	20	73	26,4%
4	21	94	33,9%
5	22	30	10,8%
6	23	12	4,3%
7	24	2	7%
Total		277	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia responden sebagian besar adalah berusia 21 tahun dengan jumlah 94 responden (33,9 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	94	33,9%
2	Perempuan	183	66,1%
Total		277	100%

Dari 2 diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 183 orang (33,0%).

Tabel 3 Pengetahuan tentang penyebab gastritis.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	146	52,7%
2	Cukup	106	38,3%
3	kurang	25	9,0%
Total		277	100%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak adalah baik sebanyak 146 orang (52,7%).

Tabel 4 Perilaku Pencegahan Gastritis

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase
1	Positif	183	66,1 %
2	Negatif	94	33,9 %
	Total	277	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa perilaku pencegahan gastritis terbanyak adalah pada kategori perilaku positif sebanyak 183 responden atau sebesar (66,1%).

Tabel 5 Hubungan pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis

No	Pengetahuan tentang penyebab gastritis	Perilaku pencegahan gastritis				Total	
		Positif		Negatif		N	%
		N	%	N	%		
1.	Baik	124	44,8	22	7,9	146	52,7
2.	Cukup	56	20,2	50	18,1	106	38,3
3.	Kurang	3	1,1	22	7,9	25	9,0
	Total	183	66,1	94	33,9	277	100

Hasil uji spearman rho $p=0,000 < \alpha=0,05$

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik dan perilaku pencegahan gastritis kategori positif sebanyak 124 responden atau sebesar (44,8%) dan pengetahuan dengan kategori baik dan perilaku negatif sebanyak 22 responden atau sebesar (7,9%). Gambaran pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 56 responden atau sebesar (20,2%), dan perilaku negatif sebanyak 50 responden atau sebesar (18,1%). Gambaran pengetahuan kurang dengan perilaku positif sebanyak 3 responden atau sebesar (1,1%), dan perilaku negatif sebanyak 22 responden atau sebesar (7,9%). Berdasarkan uji korelasi *Spearman Rank* dengan nilai $r = 0,465$ dan $p \text{ value} = 0,000$. Nilai $P < \alpha = 0,05$, dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis pada Mahasiswa S.1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan skala kekuatan rendah.

Hubungan pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa gambaran kategori pengetahuan baik dengan perilaku positif sebanyak 124 responden

atau sebesar (44,8%), dan perilaku negatif sebanyak 22 responden atau sebesar (7,9%). Gambaran pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan positif sebanyak 56 responden atau sebesar (20,2%) dan perilaku negatif sebanyak 50 responden atau sebesar (18,1%). Sedangkan pengetahuan kurang dengan perilaku positif sebanyak 3 responden atau sebesar (1,1%) dan perilaku negatif sebanyak 22 responden atau sebesar (7,9%).

Analisa pengetahuan baik dengan perilaku positif sebanyak 124 responden (44,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami atau beranggapan bahwa pengetahuan yang diperoleh merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan. Analisa pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 22 responden (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun responden mempunyai pengetahuan baik namun responden tidak melakukan perilaku pencegahan gastritis, hal ini dapat di karenakan oleh beberapa faktor yaitu Faktor Predisposisi (*predisposing factors*) atau pengetahuan dan sikap responden terhadap kesehatan, Faktor Pemungkin (*enabling faktor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana, dan Faktor Penguat (*reinforcement faktor*).

Analisa pengetahuan cukup dengan perilaku positif sebanyak 56 responden atau sebesar (20%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan cukup namun responden melakukan perilaku positif dalam pencegahan gastritis. Dari analisa tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai tanggapan terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit. Notoatmodjo (2003) rangsangan yang terkait dengan perilaku kesehatan terdiri dari empat unsur, yaitu sakit dan penyakit, sistempelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan.

Analisa pengetahuan cukup dengan perilaku negatif sebanyak 50 responden (18,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan cukup dan responden tersebut tidak melakukan perilaku positif dalam pencegahan gastritis. Dari analisa tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai tanggapan terhadap rangsangan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit tetapi responden hanya memberikan respon pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap).

Analisa pengetahuan kurang dengan perilaku positif sebanyak 3 responden atau sebesar (1,1%). Hal ini menunjukkan bahwa

responden dengan kategori pengetahuan kurang namun responden tersebut mempunyai tanggapan yang berkaitan dengan sakit dan penyakit serta merespons secara aktif (praktik) atau berperilaku positif terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan gastritis. Analisa pengetahuan kurang dengan perilaku negatif sebanyak 22 responden atau sebesar (7,9%) hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan gastritis serta berperilaku negatif. Analisa tersebut dapat dikarenakan oleh pengetahuan yang dimiliki responden tentang faktor-faktor penyebab gastritis masih kurang, sehingga mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh responden. Soekanto (2002) mengatakan pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour).

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis yang termasuk dalam kekuatan hubungan sedang. Walaupun hasil penelitian ini berhubungan namun masih ada responden yang berperilaku negatif sebanyak 94 responden hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku

manusia yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcement factor*).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2003). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharma, K, K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta Timur. Trans Info Media.
- Lestari, T. (2015). *kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2003a). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2007b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo,S. (2012). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wawan A, Dewi M.(2010). *Teori & Pengukuran pengetahuan dan sikap perilaku manusia*. Yogyakarta: NuhaMedika